

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penguatan pendidikan moral atau karakter menjadi semakin penting dalam mengatasi berbagai tantangan moral yang dihadapi masyarakat saat ini. Dengan meningkatnya pergaulan bebas, kekerasan di kalangan anak-anak dan remaja, serta berbagai perilaku negatif seperti pencurian, menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pendidikan moral menjadi landasan penting untuk membentuk individu yang memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Dalam menghadapi kompleksitas masalah sosial tersebut, pendidikan moral dan karakter tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga memberikan landasan kuat bagi pembentukan kepribadian yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat.

Melihat kondisi pendidikan yang memprihatinkan saat ini, terutama dalam kasus tawuran antar pelajar yang sulit diatasi¹, menunjukkan perlunya perhatian serius terhadap penanaman nilai-nilai moral di kalangan peserta didik. Penurunan nilai-nilai moral ini berkontribusi pada keterlibatan mereka dalam perilaku merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba. Keseimbangan antara tata tertib sekolah dan pengembangan karakter siswa, terutama yang terkait dengan nilai-nilai agama, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi

¹ Welly Jasrial. *Motif 17 Pelajar Palembang Tawuran Hingga Tewaskan 1 Orang karena Gabut*. <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-6985586/motif-17-pelajar-palembang-tawuran-hingga-tewaskan-1-orang-karena-gabut>. 17 Oktober 2023.

pertumbuhan akademik dan spiritual siswa. Oleh karena itu, peranan sekolah sangat penting dalam menciptakan atmosfer yang mendukung siswa dalam mengeksplorasi potensi akademik dan menemukan identitas diri mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan beretika.

Melalui penerapan tata tertib dan sanksi yang konsisten di sekolah, dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih baik dan menghasilkan generasi yang bertanggung jawab. Sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk tata tertib yang sesuai dengan norma-norma pendidikan yang berlaku. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi lebih efektif dan efisien karena siswa didorong menuju kedisiplinan tinggi melalui sanksi yang bersifat manusiawi. Hal ini mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya serta menjaga reputasi baik sekolahnya. Tata tertib yang bersifat konstruktif tidak hanya mengatur perilaku, tetapi juga merangsang kreativitas dan semangat belajar siswa, sehingga pada akhirnya mereka menemukan identitas diri yang dihargai oleh lingkungan sekolah. Ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Indra Prasetia mengungkapkan:² Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah mengajak seluruh staf, termasuk guru dan karyawan, untuk mematuhi peraturan dan menjadi teladan bagi siswa. Bagi guru dan karyawan yang tidak menunjukkan kedisiplinan, kepala sekolah memberikan peringatan dan pembinaan. Sedangkan untuk siswa, sekolah memberlakukan sanksi sesuai dengan tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan

² Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Medan: UMSU PRESS, 2022), 389.

pendekatan ini, diharapkan semua pihak di lingkungan sekolah dapat bertanggung jawab atas perilaku mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Ketika peserta didik tidak disiplin atau melanggar tata tertib sekolah, hal tersebut akan berdampak negatif pada proses belajarnya. Disiplin bukan sekadar aturan yang diikuti, tetapi sebuah sikap yang harus ditanamkan secara dalam-dalam pada hati anak, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol diri mereka sendiri. Tanpa upaya keras dalam menanamkan disiplin pada anak-anak, kemungkinan keberhasilan pendidikan akan terhambat oleh gangguan dan hambatan yang muncul dari perilaku mereka yang tidak teratur. Oleh karena itu, pembentukan disiplin merupakan langkah krusial dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif bagi peserta didik. Menurut Tarmizi dibuku Wisnu yaitu³ "Tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di di dalam maupun di luar sekolah." artinya Ketidaklaksanaan peraturan atau tata tertib secara konsisten menjadi pemicu utama terjadinya berbagai bentuk kenakalan siswa, yang dapat termanifestasikan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan tidak adanya konsistensi dalam menerapkan aturan, siswa cenderung merasa bahwa mereka bisa melanggar tanpa konsekuensi yang jelas, sehingga meningkatkan risiko perilaku tidak terpuji seperti bolos, menyontek, atau bahkan perilaku agresif. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya konsistensi dalam menjaga disiplin di sekolah guna menciptakan

³ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 23.

lingkungan belajar yang aman dan produktif bagi semua siswa. SMA Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga mempunyai tata tertib dan sanksi-sanksi sebagaimana layaknya lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sejak berdirinya SMA Negeri 2 Pamekasan ini pada tahun 1985, peraturan sekolah tersebut sudah dilaksanakan, sampai dengan tahun ajaran 2023/2024 peraturan tersebut masih dipertahankan dan disempurnakan dengan mempertimbangkan perkembangan waktu. Karena tata tertib merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting dalam pendidikan. sekolah tersebut juga memiliki tujuan untuk memperbaiki akhlak generasi penerus dalam pembangunan bangsa.

Sejak didirikan pada tahun 1985, SMA Negeri 2 Pamekasan telah mengimplementasikan tata tertib dan sanksi-sanksi sebagai bagian integral dari sistem pendidikannya. Hingga tahun ajaran 2023/2024, peraturan sekolah tersebut tetap dipertahankan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini menegaskan bahwa tata tertib merupakan fondasi yang tak terpisahkan dari pendidikan di SMA Negeri 2 Pamekasan. Tujuan utamanya bukan hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga memperbaiki akhlak dan karakter generasi penerus untuk turut berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Dengan mempertahankan dan menyempurnakan tata tertib, sekolah ini bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan siswa secara holistik, baik secara intelektual maupun moral.

Meskipun jam masuk dan pulang sekolah di SMA Negeri 2 Pamekasan telah ditetapkan secara jelas, masih ada sejumlah siswa yang terlambat masuk, bahkan

melakukan pelanggaran lain seperti berkelahi atau tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap. Kondisi ini menunjukkan bahwa tata tertib sekolah belum sepenuhnya dipatuhi oleh seluruh siswa. Namun, di sisi lain, ada juga siswa yang disiplin dan patuh terhadap aturan sekolah, seperti datang tepat waktu, menggunakan atribut lengkap, dan berinteraksi dengan guru dengan ramah. Demi meningkatkan kedisiplinan siswa dan memperhatikan kebutuhan mereka, kepala sekolah telah merancang strategi baru dalam bentuk tata tertib "Ramah Anak". Tata tertib ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa, dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik mereka. Melalui tata tertib "Ramah Anak", diharapkan siswa dapat merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab dalam menjaga disiplin sekolah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif bagi semua pihak.

Hasil wawancara dengan seorang guru di SMA Negeri 2 Pamekasan mengungkapkan bahwa sekolah telah merancang tata tertib baru untuk mengurangi pelanggaran yang terjadi di lingkungan sekolah. Konsep tata tertib yang dikenalkan disebut "Ramah Anak", yang menekankan pemberian apresiasi sebagai sarana untuk menegakkan kedisiplinan.⁴ Melalui konsep ini, SMA Negeri 2 Pamekasan berupaya menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi pertumbuhan siswa, di mana kedisiplinan dipandang sebagai hasil dari pendekatan yang inklusif dan penuh kasih. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif bagi seluruh anggota sekolah.

⁴Drs. Ali Umar Arhab, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah di SMAN 2 Pamekasan

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menjadikan rujukan mendalam tentang Manajemen Pendidikan Karakter dan memberi judul "Implementasi Tata Tertib "Ramah Anak" dalam Meminimalisir Pelanggaran Siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Dengan konteks penelitian di atas, makam mendapatkan focus penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi tata tertib "Ramah Anak" dalam meminimalisir pelanggaran siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan ?
2. Bagaimana dampak implementasi tata tertib "Ramah Anak" dalam meminimalisir pelanggaran siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi tata tertib "Ramah Anak" dalam meminimalisir pelanggaran siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi tata tertib "Ramah Anak" dalam meminimalisir pelanggaran siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, maka penulis berharap dapat memberikan manfaat dan kegunaan pada beberapa kalangan, antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan informasi mengenai implementasi tata tertib "Ramah Anak" dalam meminimalisir pelanggaran yang terjadi disekolah. Lebih lanjut, harapan hasil dari penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala SMA Negeri 2 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga sebagai tambahan informasi yang dapat dievaluasi dalam penerapan tata tertib "Ramah Anak". Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas konsep ini, sekolah dapat melakukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap implementasi tata tertib tersebut.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi masyarakat secara umum, dengan menjadi sumber pengetahuan tambahan mengenai konsep tata tertib "Ramah Anak". Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat menjadi referensi yang berharga bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat luas untuk memahami lebih dalam tentang pendekatan ini dalam menjaga kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan menjadi acuan bagi penelitian berikutnya mengenai penerapan tata tertib "Ramah Anak" dalam upaya mengurangi pelanggaran di lingkungan sekolah.

d. Bagi IAIN Madura

Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi berharga sebagai referensi dalam perpustakaan, khususnya bagi fakultas Tarbiyah. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan ide dan masukan yang berharga dalam implementasi tata tertib "Ramah Anak" dalam meminimalisir pelanggaran di SMA Negeri 2 Pamekasan. Dengan demikian, dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif bagi siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah diperlukan untuk menghindari perbedaan pengertian dan kekurangan jelasan makna. Oleh karena itu, peneliti perlu mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan dibawah ini:

1. Implementasi adalah tahap penting dalam suatu proses di mana rencana yang telah dirancang secara terperinci mulai diterapkan untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai setelah seluruh perencanaan dianggap matang dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai.

2. Tata Tertib merupakan sebuah kerangka aturan atau peraturan yang telah disepakati oleh suatu lembaga atau organisasi pendidikan. Tujuan utama dari tata tertib ini adalah untuk menciptakan suasana lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh anggota komunitas pendidikan, baik itu siswa, guru, maupun staf sekolah. Dengan adanya tata tertib yang jelas dan diterapkan secara konsisten, diharapkan dapat menjaga disiplin, mengatur interaksi antarindividu, serta mencegah terjadinya konflik atau gangguan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.
3. Tata tertib "Ramah Anak" merupakan langkah inovatif yang diadopsi oleh SMA Negeri 2 Pamekasan. Program ini mengusung konsep pemberian nilai tambahan kepada siswa yang menjalankan tata tertib sekolah dengan baik. Dalam program ini, penekanan utamanya adalah pada pemberian apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan kedisiplinan yang tinggi
4. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dampak dari pelanggaran ini tidak hanya dirasakan oleh siswa yang melakukannya, tetapi juga dapat berdampak negatif pada semua pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, "*Implementasi Tata Tertib "Ramah Anak" Di Sma Negeri 2 Pamekasan*" bertujuan untuk menerapkan kegiatan yang mendorong perilaku baik setiap hari dengan tujuan membentuk karakter yang baik pada siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan kesadaran positif pada siswa, sehingga mereka lebih cenderung untuk melakukan tindakan yang baik dan mematuhi aturan sekolah. Dalam skripsi ini, peneliti akan memfokuskan pada proses pengimplementasian tata tertib "Ramah Anak" di SMA Negeri 2 Pamekasan serta dampaknya terhadap tingkat pelanggaran siswa. Penelitian ini akan melibatkan analisis terhadap bagaimana program ini dijalankan, respons siswa terhadap tata tertib "Ramah anak", serta perubahan perilaku siswa setelah menerapkan tata tertib "Ramah Anak".

F. Kajian Peneliti Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada maka, peneliti melakukan proses pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis untuk menghindari kesamaan penelitian atau judul penelitian dengan peneliti yang diangkat diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Mentari Putri dengan judul "*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang*". mengilustrasikan bagaimana perencanaan implementasi program Sekolah Ramah Anak diterapkan di SDN Model Kota Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan program tersebut telah memenuhi standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan untuk Sekolah Ramah Anak, dengan membentuk tim

pengembangan khusus yang bertugas menyusun rencana kegiatan program tersebut.⁵ Persamaan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang sekolah ramah anak, Namun yang menjadi pembeda ialah pada penelitian tersebut berfokus pada perencanaan analisis sekolah ramah anak, sedangkan yang peneliti lakukan adalah implementasi tata tertib "Ramah Anak" dalam meminimalisir pelanggaran siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari tentang "Implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Ngupasan Yogyakarta" mengungkapkan bahwa implementasi konsep sekolah ramah anak di sekolah tersebut melibatkan sosialisasi kepada warga sekolah dan para orang tua siswa. Faktor pendukung penerapan konsep ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler seperti Pengurangan Resiko Berencana (PRB), kelas inspirasi, pentas seni, dan keterlibatan paguyuban orang tua. Di sisi lain, faktor penghambatnya meliputi sistem sekolah yang belum inklusif dan kurangnya pelatihan atau sosialisasi mengenai hak-hak anak secara menyeluruh.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari dan penelitian yang saya lakukan memiliki kesamaan dalam menggunakan metode penelitian kualitatif serta fokus pada penerapan konsep sekolah ramah anak. Namun, yang membedakan penelitian Sri Lestari adalah inklusi sosialisasi kepada

⁵ Galuh Mentari Putri, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Model Malang*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

⁶ Sri Lestari, *Implementasi Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Ngusapan Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

para wali siswa sebagai bagian dari implementasi sekolah ramah anak di SDN Dasar Negeri Ngupasan Yogyakarta. Sementara penelitian yang saya lakukan, berfokus pada dampak implementasi tata tertib "Ramah Anak" dalam meminimalisir pelanggaran siswa di SMA Negeri 2 Pamekasan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muitasari dengan judul "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan di Yayasan Setara)", penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam mengembangkan kecakapan hidup pada anak korban kekerasan di Yayasan Setara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program SRA bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak korban kekerasan, yang sering kali mengalami penindasan, mendapatkan perlindungan dan pemahaman tentang hak-hak mereka. Penelitian ini mengadopsi teori pendidikan kritis yang membagi implementasi menjadi dua tahap: *pertama*, penyadaran melalui kegiatan kelompok anak yang memberikan pendidikan tentang pengenalan realitas diri manusia melalui sosialisasi, edukasi, dan keterampilan; *kedua*, pemanusiaan melalui forum guru, forum orang tua, dan kegiatan lainnya, di mana anak-anak dapat memahami dan menuntut hak-hak mereka serta mendapatkan dukungan yang diperlukan.⁷ Terdapat persamaan dari

⁷ Siti Muitasari, *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan Di Yayasan Setara)*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang, 2016).

penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan ialah terletak pada kesamaan jenis penelitian yang sama.

Tabel 1. 1
Kajian Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Galuh Mentari Putri	Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang	Dalam penelitian ini juga sama-sama meneliti tentang sekolah ramah anak	Perbedaanya Terletak pada fokus, tujuan penelitian, serta Rumusan masalah yang digunakan
2.	Sri Lestari	Implementasi Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Ngupasan Yogyakarta	Dalam penelitian ini juga Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta fokus pada penerapan konsep sekolah ramah anak	Perbedaanya Terletak pada bagian fokus penelitian.
3.	Siti Mutasari	Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan di Yayasan Setara)	Dalam penelitian ini juga sama-sama menggunakan jenis penelitian yang sama	Perbedaanya terletak pada program yang dijalankan dan metode penelitian serta pengumpulan data yang digunakan.